

Analisis Rasio Likuiditas pada PT. Gerbang Mas Indratama sebagai Dasar Pertimbangan untuk Mengevaluasi Perkembangan dan Keberhasilan Perusahaan

Ismu Kusumanto¹, Ahmad Rifai²

^{1,2}Jurusan Teknik Industri, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Jl. HR. Subrantas No. 155 Simpang Baru, Pekanbaru, 28293

ABSTRAK

PT. Gerbang Mas Indratama adalah salah satu perusahaan swasta yang bergerak dibidang jasa kontruksi dan kotraktor Sebagaimana perusahaan pada umumnya, sehingga dalam melakukan kegiatan bisnisnya juga membuat laporan keuangan, laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Melalui laporan keuangan tersebut secara *priodik* dilaporkan informasi penting mengenai suatu perusahaan yang dinyatakan secara *kuantitatif* dalam suatu mata uang, terjadinya fluktuatif pada perusahaan sewaktu-waktu dapat mengalami *Likuiditas* yang kurang baik. Penelitian ini menggunakan Rasio *likuididas*, terdiri dari empat bagian yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Net Working Ratio* dan *Cash Flow*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang menyebabkan fluktuasi rasio *Likuiditas* pada PT. Gerbang Mas Indratama. Sehingga diketahui fluktuatif laporan keuangan serta mencari faktor penyebab terjadinya *Fluktuatif*. Hasil penelitian pada rasio *Likuiditas* adalah *Current Ratio* pada tahun 2006 sebesar 5734 %, pada tahun 2007 terjadi penurunan secara drastis sebesar 90 %, dan pada tahun 2008 sebesar 650 %. *Quick Ratio* pada tahun 2006 sebesar 5526%, pada tahun 2007 turun secara drastis sebesar 79% dan pada tahun 2008 meningkat sebesar 6384%. *Net Working Ratio* pada tahun 2006 sebesar Rp 2.718.499.624, pada tahun 2007 turun hingga Rp-160.716.384 dan pada tahun 2008 Rp.9.382.885.932. *Cash Flow Liquidity Ratio* pada tahun 2006 sebesar 54%, pada tahun 2007 turun hingga 0,62% dan pada tahun 2008 sebesar 5%. Faktor yang menyebabkan *Fluktuatif* yaitu bertambahnya dana yang diakibatkan pekerjaan pada pekerja yang tidak baik akibat pengulangan pekerjaan, sehingga mengakibatkan bertambahnya hutang perusahaan, sebaiknya perusahaan lebih terstruktur dalam menjalankan pekerjaan dan meminimalisir dana keluar sehingga perusahaan terhindar dari perusahaan yang tidak *Likuid*.

Kata kunci : *Cash Flow*, *Current Ratio*, *Net Working Ratio*, *Quick Ratio* dan Rasio *likuididas*,

Pendahuluan

Era globalisasi saat ini, persaingan dunia usaha semakin ketat. Untuk itu para manajemen suatu perusahaan dituntut bisa mengambil keputusan secara profesional, karena hasil dari keputusan itu sangat menentukan masa depan dari perusahaan tersebut. Salah satu alat atau dasar dalam mengambil keputusan itu adalah laporan keuangan, karena dari laporan keuangan tersebut dapat mencerminkan aktivitas-aktivitas yang telah dilakukan sehingga diperoleh gambaran mengenai keadaan dan kondisi dari perusahaan tersebut.

laporan keuangan sangat diperlukan oleh manajemen selaku pemakai internal dalam pengambilan keputusan untuk operasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dan untuk pihak

luar (*extern*) laporan keuangan juga diperlukan sebagai dasar pertimbangan untuk mengevaluasi tingkat perkembangan dan keberhasilan dari suatu perusahaan. Perusahaan banyak mengalami kegagalan karena adanya keputusan manajemen yang salah yang disebabkan oleh penafsiran laporan yang kurang tepat.

Pimpinan perusahaan atau manajemen sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan yang telah di analisis, karena hasil tersebut dapat dijadikan sebagai alat dalam pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang. Dengan menggunakan analisis rasio, berdasarkan data dari laporan keuangan, akan dapat diketahui hasil - hasil finansial yang telah dicapai di waktu-waktu yang lalu, dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki perusahaan, serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik. Hasil analisis

historis tersebut sangat penting artinya bagi perbaikan penyusunan rencana yang akan dilakukan di masa datang. Dengan mengetahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan, dapat diusahakan penyusunan rencana yang lebih baik demi memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut. Hasil-hasil yang dianggap sudah cukup baik di waktu lampau harus dipertahankan dan ditingkatkan untuk masa-masa mendatang.

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Melalui laporan keuangan tersebut secara periodik dilaporkan informasi penting mengenai suatu perusahaan yang dinyatakan secara kuantitatif dalam suatu mata uang. Oleh karena laporan keuangan itu hanya memberikan informasi keuangan yang bersifat kuantitatif dalam bentuk angka-angka, maka diperlukan adanya proses analisa untuk menginterpretasikan hasil dari laporan tersebut sehingga dapat bermanfaat bagi pihak yang menggunakannya atau memerlukannya. Salah satu alat analisa laporan keuangan tersebut adalah analisa rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

PT.Gerbang Mas Indratama adalah salah satu perusahaan swasta yang bergerak dibidang jasa kontruksi dan kotraktor yang berkedudukan dijalan Paus. Sebagaimana perusahaan pada umumnya, dalam melakukan kegiatan bisnisnya juga membuat laporan keuangan, baik untuk kepentingan pihak perusahaan (*intern*) maupun untuk kepentingan pihak luar perusahaan (*extern*), seperti bank dan kantor pajak.

Untuk lebih jelasnya laporan keuangan PT. Gerbang Mas Indratama dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi selama tiga tahun berturut- turut yaitu mulai dari tahun 2006, 2007, dan 2008, disajikan sebagai lampiran.

Berdasarkan laporan keuangan yang diperoleh PT.Gerbang Mas Indratama dapat dilihat rasio likwiditas perusahaan tahun 2006, 2007, dan 2008 sebagai berikut dalam PT. Gerbang Mas Indratama Pekanbaru Rasio Perbandingan (Dalam Persentase)

Tabel 1.1

Keterangan	2006	2007	2008
Rasio likuiditas			
a. <i>Current Ratio</i>	5734%	90%	650%
b. <i>Quick Ratio</i>	5526%	79%	6384%
c. <i>net working capital ratio</i>	2.718.499.624	-160.716.384	9.382.885.932
d. <i>cash flow liquidity ratio</i>	54%	0,62 %	5%

Sumber data : Data olahan dari laporan keuangan PT.Gerbang Mas Indratama

Tabel 1.2. Data rasio perbandingan dari Perusahaan yang berbeda (Dalam Persentase)

Tabel 1.2

Keterangan	2005	2006	2007
Rasio likuiditas :			
1. <i>current ratio</i>	148,72 %	178,54 %	204,21 %
2. <i>Acid Test Ratio</i>	145,74 %	174,86 %	201,27 %
Rasio solvabilitas :			
1. <i>Capital to Debt Ratio</i>	59,73 %	59,28 %	59,29 %
2. <i>time interest Earned Ratio</i>	28,68 %	32,82 %	41,50 %
Rasio Rentabilitas:			
1. <i>Net Profit Margin</i>	26,5 %	27,9 %	30,8 %
2. <i>Return on Assets</i>	15,9 %	17,6 %	20,6 %

Dilihat dari Tabel 1.1 dan Tabel perbandingan dari perusahaan lain dapat dilihat bahwa permasalahan yang dihadapi, PT.Gerbang Mas Indratama sebagai berikut :

Dilihat dari current ratio, dimana ratio yang diperoleh pada tahun 2006 hingga tahun 2008 menunjukkan fluktuasi yang kurang bagus dimana current ratio tahun 2006 adalah 5734 % pada tahun 2007 turun secara drastis sebesar 5644% hingga menjadi 90 % saja hal ini akan menjadi pertanyaan yang serius walaupun pada tahun 2008 ada peningkatan, namun peningkatan yang diusahakan relatif kecil dibandingkan selisih tahun 2006.

Analisa rasio sangat penting bagi seorang pimpinan, karena dengan adanya analisa rasio keuangan tersebut dapat membantu pimpinan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan finansial suatu perusahaan bersangkutan, baik pada waktu lalu maupun pada waktu berjalan.

Dari analisa rasio tersebut pihak manajer dapat menyusun rencana dan mengambil keputusan atau kebijaksanaan lain yang tepat pada masa yang akan datang, untuk kelangsungan hidup perusahaan maupun untuk pengembangan perusahaan itu sendiri. Selain dari itu para kreditur juga berkepentingan terhadap laporan rasio ini, karena sebelum pihak kreditur mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, pihak kreditur terlebih dahulu menganalisa laporan keuangan perusahaan yang mengajukan permintaan kredit untuk mengukur kemampuan perusahaan berikut bunga yang telah dibebankan.

Dari latar belakang permasalahan yang diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui dan membahas lebih lanjut dan mendalam, yang mana hasil dari penelitian dan pembahasan ini akan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul :

” Analisis Rasio Likuiditas Pada PT.

Gerbang Mas Indratama Sebagai Dasar Pertimbangan Untuk Mengevaluasi Perkembangan Dan Keberhasilan Perusahaan ”

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas maka dapat dirumuskan yaitu terjadinya fuktuatif rasio likuiditas dari tahun 2006 – 2008 pada PT.Gerbang Mas Indratama.

Pengolahan data Rasio Likuiditas

Masalah Likuiditas adalah merupakan hubungan antara kekuatan membayar suatu perusahaan dari satu pihak dengan kewajiban finansial atau hutang-hutang perusahaan dipihak yang lainnya. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi atau dengan kata lain bahwa perusahaan tersebut belum mempunyai kemampuan untuk membayar. Kewajiban membayar baru terdapat pada suatu perusahaan apabila kekuatan membayarnya adalah sedemikian kuatnya sehingga dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo atau pada saat harus dibayar.

Untuk mengetahui berapa besarnya kemampuan membayar dari suatu perusahaan, maka perlu suatu rasio yang dinamakan rasio Likuiditas. Secara umum rasio likuiditas dari suatu perusahaan dapat diukur dengan cara sebagai berikut:

- *Current Ratio*
- *Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*
- *Net working capital ratio*
- *Cash flow liquidity ratio*

Current Ratio

Current ratio merupakan *ratio* yang paling umum digunakan oleh suatu perusahaan didalam menganalisa posisi dari pada modal kerja suatu perusahaan dengan membandingkan jumlah aktiva lancar dengan jumlah hutang lancar.

Dari laporan keuangan PT. Gerbang Mas Indratama, yaitu dari laporan neraca dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008, dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current liabilities}} \times 100\%$$

Current Ratio 2006

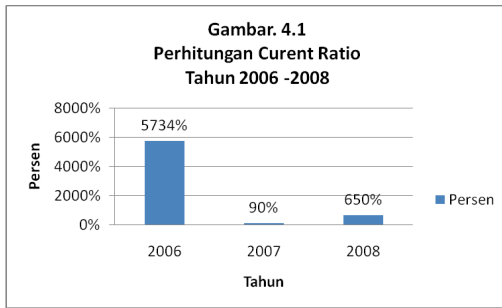
$$\text{Current Ratio} = \frac{2.766.753.624}{48.254.000} \times 100\% = 5734 \%$$

Current ratio 2007

$$\text{Current Ratio} = \frac{1.544.922.400}{1.705.638.784} \times 100\% = 90 \%$$

Current Ratio 2008

$$\text{Current Ratio} = \frac{11.088.524.716}{1.705.638.784} \times 100\% = 650 \%$$



Quick Ratio

Quick Ratio atau sering juga disebut sebagai *Acid Test Ratio* adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar yang Likuid, yang secara cepat dapat dikonversikan menjadi kas, dengan jumlah hutang lancar. Tidak semua aktiva lancar dapat langsung dikonversikan menjadi kas untuk digunakan membayar hutang lancar suatu perusahaan misalnya persediaan barang untuk beroperasi dan proyek atau pekerjaan dalam pelaksanaan adalah merupakan aktiva lancar yang kurang likuid karena sebelum menjadi kas untuk membayar atau melunasi kewajibannya haruslah dikonversikan terlebih dahulu kedalam bentuk piutang melalui penjualan.

Dengan demikian, maka *Quick ratio* dari PT. Gerbang mas indratama dari tahun 2006 sampai tahun 2008 adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Quick Ratio 2006

$$\text{Quick Ratio} = \frac{2.766.753.624 - 100.000.000}{48.254.000} \times 100\% = 5526\%$$

Quick Ratio 2007

$$\text{Quick Ratio} = \frac{1.544.922.400 - 198.550.000}{1.705.638.784} \times 100\% = 79\%$$

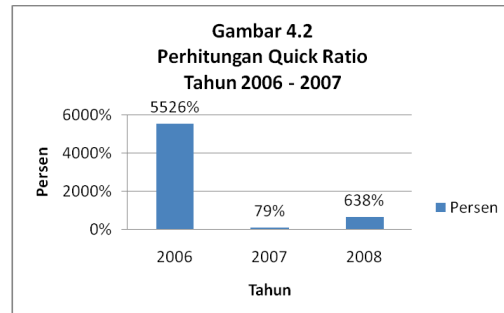
Quick Ratio 2008

$$\text{Quick Ratio} = \frac{11.088.524.716 - 198.550.000}{1.705.638.784} \times 100\% = 6384\%$$

Net Working Ratio

Net working ratio atau disebut juga dengan rasio modal kerja bersih, yang merupakan modal kerja untuk mengukur suatu ukuran dari likuiditas perusahaan.

Net working ratio = *current asset* – *current liabilities*



Net working ratio 2006

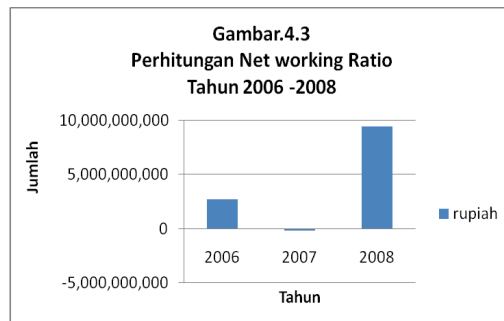
$$= 2.766.753.624 - 48.254.000 = 2.718.499.624$$

Net working ratio 2007

$$= 1.544.922.400 - 1.705.638.784 = -160.716384$$

Net working ratio 2008

$$= 11.088.524.716 - 1.705.638.784 = 9.382.885.932$$



Cash Flow Liquidity Ratio

Cash flow liquidity ratio atau disebut juga rasio likuiditas arus kas, rasio likuiditas arus kas yang menggunakan pembilang sebagai suatu perkiraan sumber kas, kas dan surat berharga menyajikan jumlah kas yang dihasilkan dari operasi perusahaan seperti kemampuan menjual persediaan dan menagih kas.

Cash Flow Liquidity Ratio

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas Dan Bank}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Cash flow liquidity ratio 2006

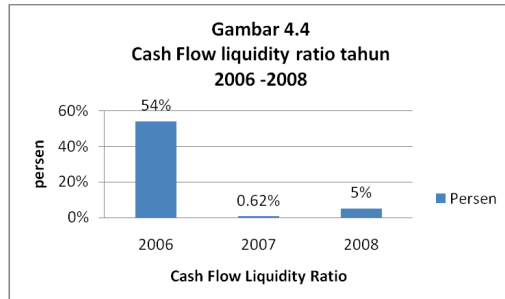
$$\text{Cash Ratio} = \frac{2.606.753.624}{48.254.000} \times 100\% = 54\%$$

Cash flow liquidity ratio 2007

$$\text{Cash Ratio} = \frac{1.057.825.600}{1.705.638.784} \times 100\% = 0,62\%$$

Cash flow liquidity ratio 2008

$$\text{Cash Ratio} = \frac{8.548.904.916}{1.705.638.784} \times 100\% = 5\%$$



Hasil dan Pembahasan

Current Ratio

Current ratio merupakan ratio yang paling umum digunakan oleh suatu perusahaan didalam menganalisa posisi dari pada modal kerja suatu perusahaan dengan membandingkan jumlah aktiva lancar dengan jumlah hutang lancar.

Quick Ratio

Quick Ratio atau sering juga disebut sebagai Acid Test Ratio adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar yang Likuid, yang secara cepat dapat dikonversikan menjadi kas, dengan jumlah hutang lancar. Tidak semua aktiva lancar dapat langsung dikonversikan menjadi kas untuk digunakan membayar hutang lancar suatu perusahaan misalnya persediaan barang untuk beroperasi dan proyek atau pekerjaan dalam pelaksanaan adalah merupakan aktiva lancar yang kurang likuid karena sebelum menjadi kas untuk membayar atau melunasi kewajibannya haruslah dikonversikan terlebih dahulu kedalam bentuk piutang melalui penjualan.

Net working capital ratio

Net working capital ratio atau modal kerja bersih. Modal kerja yang merupakan suatu ukuran dari likuiditas perusahaan. Sumber modal kerja adalah : Pendapatan bersih, peningkatan kewajiban yang tidak lancar, kenaikan ekuitas pemegang saham, dan penurunan aktiva yang tidak lancar.

Cash flow liquidity ratio

Cash flow liquidity ratio atau disebut juga rasio likuiditas arus kas, rasio likuiditas arus kas yang menggunakan pembilang sebagai suatu perkiraan sumber kas, kas dan surat berharga menyajikan jumlah kas yang dihasilkan dari operasi perusahaan seperti kemampuan menjual persediaan dan menagih kas.

Ada yang perlu diingat dalam *Cash flow liquidity ratio* ini bahwa jika rasio ini terjadi peningkatan maka itu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengatasi berbagai permasalahan kewajiban jangka pendeknya, namun sebaliknya jika arus kas menunjukkan bahwa perusahaan akan bermasalah atau harus menerapkan alternatif strategi dalam mengatasi berbagai hal yang menyangkut dan kebutuhan jangka pendek.

Kesimpulan

Jika dilihat dari sudut likuiditas ratio, maka kenyataannya perusahaan berada dalam kondisi Fluktuasi sewaktu-waktu likuiditas perusahaan dapat turun sangat drastis seperti halnya pada tahun 2006 ke tahun 2007 hal ini akan sangat mengganggu kinerja perusahaan karena apabila dilihat oleh pihak investor atau pihak luar yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan akan mengundurkan diri karena melihat keadaan likuiditas rasio perusahaan yang sewaktu-waktu turun sangat drastis, hal ini sebaiknya dihindari agar perusahaan agar perusahaan dinyatakan perusahaan likuid dan mendapat kepercayaan dari pihak luar sehingga perusahaan menjadi perusahaan yang lebih maju.

Daftar Pustaka

- Anggoro Putro, Indrianto "Likuiditas, solvabilitas, rentabilitas Sebagai salah satu pengukur tingkat efisiensi Modal kerja pada kpi kopensidik Wonogiri tahun 2005 – 2007". Universitas muhammadiyah surakarta. 2008.
- Harahap, sofyan syafri, "Teori Akuntansi Laporan Keuangan", Bumi Aksara Jakarta. 2002.
- Haryanti, Dwi, "Evaluasi manfaat rasio keuangan dalam memprediksi Pertumbuhan laba Pada kpi di kota semarang" Universitas Negeri Semarang. 2007.
- Irham fahmi, "analisis laporan keuangan" Alfabeta bandung 2011

- Jumingan, "Analisis Laporan Keuangan " Bumi Aksara Jakarta. 2006
- Muslich, Muhammad, " *Manajemen Keuangan Modern Analisis, Perencanaan dan Kebijakan* " Bumi Aksara Jakarta. 1997.
- Munawir, s, "Analisa Laporan Keuangan ", Liberty Yogyakarta. 2004.
- Orniati, Yuli "Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan" Universitas Gajayana Malang. 2008.
- Purba, Mansurya Tenno "analisis rasio keuangan sebagai pengambilan keputusan pada pt intraco penta tbk. Medan" Universitas Sumatera Utara. 2007.
- Ridha Faizal, Muhammad Zally, "analisis rasio keuangan dalam mendukung kelayakan pembiayaan" sekolah tinggi agama islam negeri surakarta. 2008.
- Supriyadi, Anang "Analisis efisiensi penggunaan modal kerja dalam Perhitungan rasio likuiditas, rentabilitas dan Profitabilitas pada perusahaan mebel rizky Furniture di klaten". Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2008.

